HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: June, 12, 2025
Revised: October, 06, 2025
Available online: October, 06, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Disease prevention strategies following flood disasters: A scooping review

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

Abstract

Background: Floods are a frequent natural disaster that significantly impacts public health, particularly the spread of infectious diseases. Effective health interventions are needed to reduce post-flood health risks.
Purpose: To map the literature related to post-flood disease prevention strategies.
Method: This scoping review involved five main stages: (1) identifying the research question; (2) identifying relevant studies; (3) selecting studies; (4) recording data; and (5) summarizing and reporting the results. The literature search for this observation was conducted in three databases: the National Library of Indonesia, ScienceDirect, and Google Scholar. The inclusion criteria for articles were published between 2021 and 2025 in English and Indonesian, literature reviews, opinion pieces, editorials, or conference abstracts focused on post-flood disease prevention, the research setting was community-based, participants were health workers, and post-flood outcomes were the primary outcome.
Results: Five key themes emerged from the analysis: increasing access to clean water and sanitation, community education, surveillance and rapid response, mental health support, and a multisectoral approach. Integrated and collaborative health interventions have proven crucial in reducing post-flood disease incidence.
Conclusion: Despite progress in post-flood health interventions, there are still gaps in research focusing on long-term interventions, vulnerable populations, and multisectoral approaches. Recommendation: Future research should address these aspects to improve the effectiveness of health policies and practices in addressing post-flood health challenges.

Keywords: Disease Prevention; Post-Flood Disaster; Strategy.

Pendahuluan: Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi dan berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, terutama dalam penyebaran penyakit menular. Intervensi kesehatan yang efektif diperlukan untuk mengurangi risiko kesehatan pasca banjir.
Tujuan: Untuk memetakan literatur terkait strategi pencegahan penyakit pasca bencana banjir.
Metode: Penelitian *scoping review* yang melibatkan lima tahapan utama: (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian; (2) mengidentifikasi studi yang relevan; (3) pemilihan studi; (4) pencatatan data; (5) merangkum dan melaporkan hasil. Pencarian literatur dalam tinjauan ini dilakukan di 3 *database* yaitu Perpusnas, *ScienceDirect* dan *Google Scholar*. Kriteria inklusi artikel yaitu diterbitkan antara 2021-2025 dalam bahasa Inggris dan Indonesia, *literature reviews*, opini, editorial, atau abstrak konferensi berfokus pada pencegahan penyakit setelah banjir, *setting* penelitian di komunitas, partisipan adalah tenaga kesehatan, dan *post floods* sebagai *outcome* utama.
Hasil: Lima tema utama yang muncul dari analisis adalah peningkatan akses air bersih dan sanitasi, edukasi masyarakat, surveilans dan respons cepat, dukungan kesehatan mental, dan pendekatan multisektoral.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041

Intervensi kesehatan yang terintegrasi dan kolaboratif terbukti penting dalam mengurangi insiden penyakit pasca banjir.
Simpulan: Meskipun terdapat kemajuan dalam intervensi kesehatan pasca banjir, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang berfokus pada intervensi jangka panjang, populasi rentan, dan pendekatan multisektoral.
Saran: Penelitian di masa depan perlu memperhatikan aspek-aspek ini untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan praktik kesehatan dalam menghadapi tantangan kesehatan pasca banjir.

Kata Kunci: Disease Prevention; Following Flood Disasters; Strategies.

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu fenomena alam yang paling sering terjadi di berbagai belahan dunia, dengan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO), banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan infrastruktur, tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seperti diare, kolera, leptospirosis, dan penyakit yang ditularkan melalui vektor seperti malaria dan demam berdarah (World Health Organization, 2020; Ferrari, Santomauro, Aali, Abate, Abbafati, Abbastabar, & Bell, 2024).

Dalam konteks global, perubahan iklim telah memperburuk frekuensi dan intensitas banjir, menjadikan pencegahan penyakit pasca banjir sebagai isu kesehatan masyarakat yang mendesak (Intergovernmental Panel on Climate Change, 2021). Di Indonesia, banjir merupakan bencana yang sering terjadi dengan dampak kesehatan yang serius, terutama di daerah-daerah rawan banjir, seperti Jakarta, Jawa Barat, dan Sumatera (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2022). Oleh karena itu, intervensi kesehatan yang efektif untuk mencegah penyakit pasca banjir menjadi sangat penting untuk mengurangi beban kesehatan masyarakat.

Secara global, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi dampak kesehatan pasca banjir. WHO dan organisasi kesehatan internasional lainnya telah mengembangkan pedoman dan protokol untuk mengelola risiko kesehatan akibat banjir, termasuk peningkatan akses air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan darurat (World Health Organization, 2020; Acosta-España, Romero-Alvarez, Luna, & Rodriguez-Morales, 2024).). Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan dan panduan untuk penanggulangan kesehatan pasca bencana, termasuk banjir, yang mencakup surveilans penyakit, distribusi obat-obatan, dan edukasi masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Charlson, Ali, Benmarhnia, Pearl, Massazza, Augustinavicius, & Scott, 2021).). Namun, implementasi kebijakan ini seringkali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi antar lembaga, yang mengakibatkan efektivitas intervensi kesehatan pasca banjir belum optimal.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai intervensi kesehatan yang efektif dalam mencegah penyakit pasca banjir. Peningkatan akses air bersih dan sanitasi dapat secara signifikan mengurangi insiden diare dan penyakit menular lainnya setelah banjir (Milojevic, Armstrong, Hashizume, McAllister, K., Faruque, Yunus, & Wilkinson, 2012). Selain itu, penelitian lain menekankan pentingnya edukasi masyarakat tentang praktik kebersihan dan pencegahan penyakit sebagai bagian dari intervensi kesehatan pasca banjir (Danraka, Mohamad, & Ismail, 2024). Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan sedikit studi yang fokus pada konteks lokal di Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi intervensi yang paling efektif dalam konteks lokal, terutama di daerah-daerah yang sering dilanda banjir.

Meskipun telah ada berbagai penelitian tentang intervensi kesehatan pasca banjir, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang tersedia. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada intervensi jangka pendek, sementara intervensi jangka panjang untuk membangun ketahanan masyarakat terhadap risiko kesehatan pasca banjir masih kurang dieksplorasi. Kedua, penelitian yang ada seringkali tidak memperhitungkan kebutuhan spesifik populasi rentan, seperti lansia, anak-anak, dan individu dengan kondisi kesehatan kronis. Ketiga, masih

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, **Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati**

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041

sedikit penelitian yang mengintegrasikan pendekatan multisektoral dalam merancang dan mengimplementasikan intervensi kesehatan pasca banjir.

METODE

Penelitian *scoping review* yang melibatkan lima tahapan utama: (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian; (2) mengidentifikasi studi yang relevan; (3) pemilihan studi; (4) pencatatan data; (5) merangkum dan melaporkan hasil. Kerangka kerja ini memberikan pendekatan sistematis dan transparan untuk memetakan literatur yang ada tentang "peran intervensi keperawatan dalam pencegahan penyakit pasca banjir".

Pencarian literatur dalam tinjauan ini dilakukan di 3 *database* yaitu Perpusnas, *ScienceDirect* dan *Google Scholar*. Kriteria inklusi artikel yaitu diterbitkan antara 2021-2025 dalam bahasa Inggris dan Indonesia, *literature reviews*, opini, editorial, atau abstrak konferensi berfokus pada pencegahan penyakit setelah banjir, setting penelitian di komunitas, partisipan adalah tenaga kesehatan, dan *post floods* sebagai *outcome* utama. Kriteria eksklusi mencakup studi yang dilakukan di setting rumah sakit (umum, swasta, dan akademik), penelitian primer (kuantitatif, kualitatif, atau *mixed-method*), dan studi yang hanya membahas *flood* tanpa *flood handlings.*

Artikel dari perpusnas menggunakan kata kunci, antara lain: "Floods"[MeSH] AND "Disease Prevention"[MeSH] OR "Communicable Disease Control"[MeSH] AND "Public Health"[MeSH] OR "Disaster Planning"[MeSH] AND "Waterborne Diseases"[MeSH] OR "Vector Control"[MeSH]. Artikel dari sciencedirect menggunakan kata kunci (TITLE-ABS-KEY("flood disaster" OR "flooding" OR "natural disaster") AND (TITLE-ABS-KEY("disease prevention" OR "infection control" OR "outbreak prevention" OR "epidemic control") AND (TITLE-ABS-KEY("public health" OR "health intervention*" OR "health strategy" OR "health policy") AND (TITLE-ABS-KEY("waterborne disease" OR "vector-borne disease" OR "zoonotic disease" OR "communicable disease") AND (TITLE-ABS-KEY("sanitation" OR "hygiene" OR "waste management" OR "environmental health"). Sementara dari google scholar menggunakan ("Floods"[MeSH]) AND ("Disease Prevention"[MeSH] OR "Communicable Disease Control"[MeSH])) AND ("Public Health"[MeSH] OR "Disaster Planning"[MeSH]) AND ("Waterborne Diseases"[MeSH] OR "Vector Control"[MeSH]).

Penulis melakukan seleksi studi sesuai dengan tahapan PRISMA, yaitu: (1) mengidentifikasi artikel yang sama; (2) menyeleksi berdasarkan judul dan abstrak; (3) memeriksa ketersediaan teks lengkap; (4) menyeleksi teks lengkap sesuai metode studi dan kriteria penilaian kritis. Data dari studi yang terpilih kemudian diambil secara manual dan dicatat menggunakan tabel.

Berdasarkan hasil penelitian awal sebanyak 1.222 artikel ditemukan. Penulis tidak menemukan adanya artikel duplikat. kemudian, penulis melakukan eliminasi berdasarkan kriteria inklusi, judul, dan abstrak, serta yang diterbitkan selama lima tahun terakhir, yang diperoleh sebanyak artikel. Setelah itu, peneliti mulai membaca artikel full text dan menemukan sebanyak ... artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu membahas tentang penanganan setelah banjir pada perawat di komunitas. Sebanyak 5 artikel terakhir yang dimasukkan, diantaranya terdiri dari 2 *google scholar*, 1 perpusnas, dan *2 science direct*.

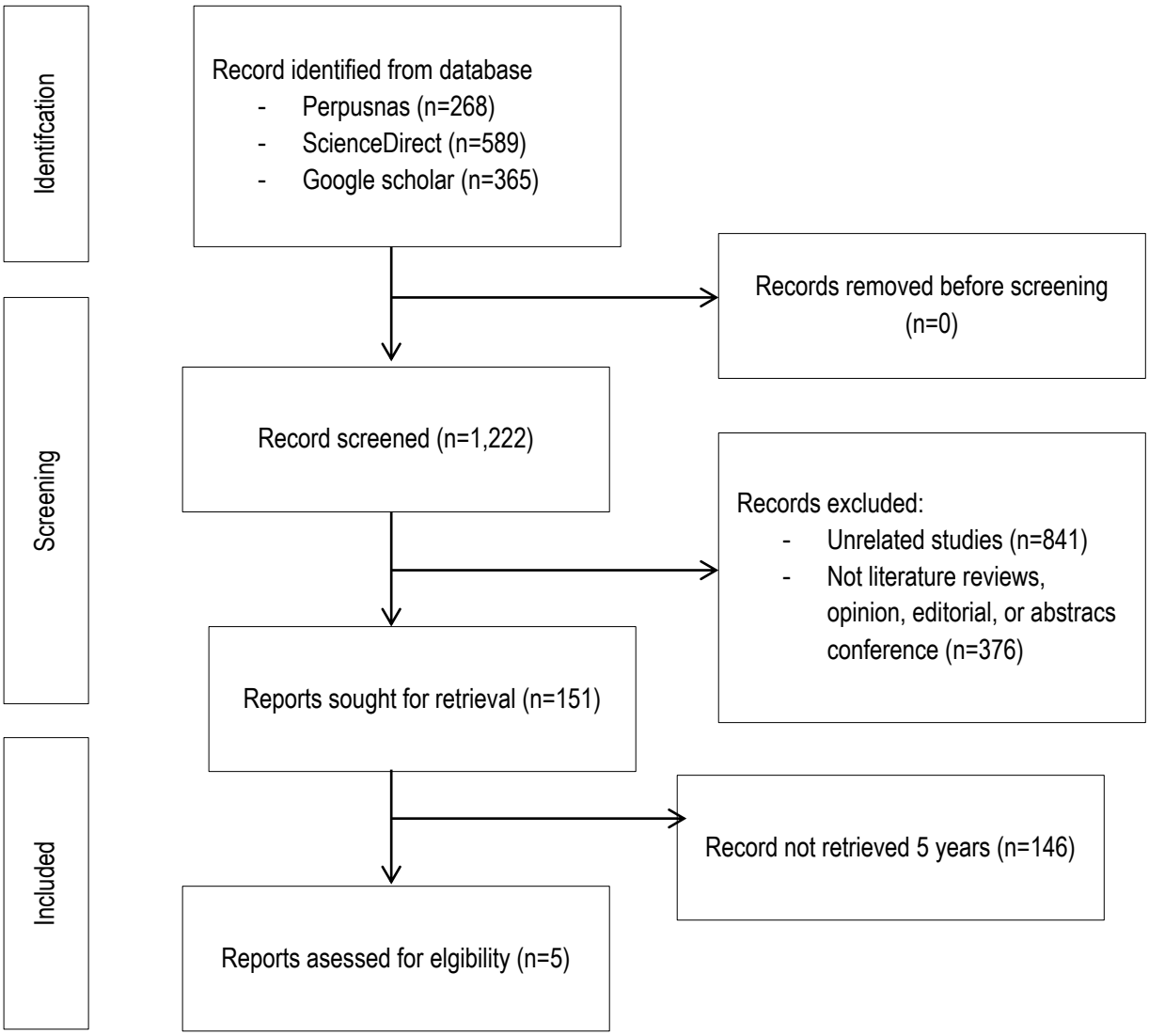
Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, retrospektif, mix method, dan experimental. Berdasarkan karakteristik artikel, didapatkan 1 artikel dari Indonesia, 1 artikel dari Kanada, 1 artikel dari India, 1 artikel dari Bangladesh, dan 1 artikel dari Pakistan.

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Desain Penelitian	Populasi/Sampel	Instrumen	Faktor yang di Teliti	Temuan Utama	Hasil
(Rajaperumal et al., 2024) (India)	Memformulasikan strategi respons banjir, pencegahan penyakit, dan ketahanan masyarakat pasca-Topan Michaung di Chennai.	*Cross Sectional*	Wilayah Metropolitan Chennai (CMA)	Peta kerentanan sosial, data SAR, laporan, ArcGIS, SPSS	Kerentanan sosial, dampak banjir, infrastruktur kesehatan, tata guna lahan, korelasi LULC	Kerentanan sosial tinggi dan area terdampak banjir beririsan, memperparah risiko dan disrups.	Sistem peringatan dini dan evakuasi yang disesuaikan, Keterlibatan masyarakat & diseminasi informasi, Peningkatan fasilitas kesehatan. Dukungan medis dan sosial. Perbaikan infrastruktur dan sanitasi.
(Rupa & Hossian, 2024) (Bangladesh)	Menganalisis ancaman kesehatan masyarakat akibat banjir dan memberikan rekomendasi strategi intervensi untuk mengatasi penyakit menular	Retrospektif	Populasi terdampak banjir di Bangladesh	Data laporan, literatur ilmiah	Risiko penyakit bawaan air (kolera, diare ETEC, shigellosis, hepatitis), penyakit bawaan vektor (malaria, demam berdarah), gangguan infrastruktur kesehatan, dampak kesehatan mental	Banjir meningkatkan risiko penyakit menular, memperburuk kerentanan kesehatan yang ada, dan mengganggu layanan kesehatan. Dampak psikologis pada masyarakat juga signifikan.	Banjir 2024 di Bangladesh menimbulkan tantangan kesehatan masyarakat yang kompleks, memerlukan respons yang terkoordinasi dan multi-aspek Intervensi yang disaranakan Pemulihan akses air bersih Peningkatan surveilans penyakit Perbaikan infrastruktur kesehatan Layanan kesehatan mental kampanye edukasi publik

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041

(Umair et al., 2023) (Pakistan)	Menjelaskan kondisi terkini di Pakistan terkait pencegahan & pengendalian penyakit menular pasca banjir	Retrospektif	Populasi terdampak banjir di Pakistan	Data sekunder dari laporan dan publikasi ilmiah	Penyakit menular pasca banjir (diare, kolera, skabies, malaria, demam berdarah, polio, hepatitis, COVID-19), kondisi sanitasi, infrastruktur kesehatan, curah hujan monsun, kepadatan penduduk, sistem drainase	Curah hujan monsun ekstrem menyebabkan banjir besar, memperburuk penyebaran penyakit menular. Kerusakan infrastruktur kesehatan memperparah situasi	Tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit menular pasca banjir sangat penting, termasuk penilaian risiko, respons kesehatan masyarakat, dan kerjasama antar lembaga. Intervensi yang disarankan Penilaian risiko cepat Respon kesehatan masyarakat awal (sanitasi, kebersihan, nutrisi, air, tempat tinggal) 3. Pengendalian infeksi Edukasi tindakan pencegahan Vaksinasi Tindakan pengendalian banjir jangka panjang
(Bogdan et al., 2024) (Kanada)	Menyelidiki sikap, tindakan, dan rekomendasi lansia mengenai kesadaran & kesiapsiagaan bencana (banjir, kebakaran hutan, gempa bumi) di	Mix Metode	Lansia (n=161) dan kelompok berisiko tinggi lainnya dari seluruh Kanada	Survei, focus group	Kesadaran dan kesiapsiagaan bencana, persepsi risiko, hambatan kesiapsiagaan, komunikasi risiko, jejaring sosial, pendekatan berbasis komunitas.	Kesadaran dan kesiapsiagaan bencana di kalangan lansia rendah. Persepsi risiko dipengaruhi geografi. Terdapat hambatan seperti mispersepsi,	Perlu peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana di kalangan lansia, dengan materi yang disesuaikan dan pendekatan berbasis komunitas. Intervensi yang disarankan : Meningkatkan kesadaran &

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041

	Kanada					biaya	kesiapsiagaan dengan materi yang dirancang khusus. Mengadopsi pendekatan berbasis komunitas.
(Sari et al., 2022) (Indonesia)	Meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah rawan banjir tentang pencegahan diare.	Experimental	20 Kepala Keluarga (KK) di daerah rawan banjir Kota Bengkulu	Kuesioner *pre-test* dan *post-test*, *power point* dan ceramah	Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diare sebelum dan sesudah intervensi	Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi	Pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare menggunakan metode ceramah dan media *power point* (mencakup pengolahan air bersih, cuci tangan, dan sanitasi).

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tematik, hasil tinjauan cakupan ini mengungkap 5 artikel yang membahas intervensi perawatan kesehatan untuk mencegah penyakit pasca banjir pada masyarakat. Beberapa tema utama yang muncul dari studi yang ditinjau adalah peningkatan akses air bersih dan sanitasi. Peningkatan akses air bersih dan sanitasi secara signifikan mengurangi insiden penyakit menular seperti diare dan kolera pasca banjir. Intervensi ini juga mencakup perbaikan infrastruktur sanitasi dan distribusi alat-alat kebersihan (Rajaperumal, Joshua, Arunachalam, & Kathiresan, 2024).

Edukasi masyarakat tentang praktik kebersihan dan pencegahan penyakit menjadi tema penting dalam beberapa studi (Sari, Sutrisna, & Fikhri, 2022; Hossain, Chowdhury, Mahbub, Khan, Rahman, Sharif, & Alameddine, 2024). Intervensi ini melibatkan kampanye edukasi publik, pelatihan cuci tangan, dan penyuluhan tentang pengolahan air bersih.

Beberapa studi menekankan pentingnya surveilans penyakit dan respons cepat untuk mengidentifikasi dan mengendalikan wabah penyakit menular pasca banjir. Ini termasuk penilaian risiko cepat, pemantauan kasus, dan koordinasi antar lembaga (Umair, Khan, Jabbar, Khan, Hamayun, & Khan, 2023; Rupa & Hossian, 2024). Dampak psikologis banjir pada masyarakat, terutama kelompok rentan seperti lansia dan anak-anak, juga menjadi fokus penelitian. Sebuah penelitian merekomendasikan peningkatan layanan kesehatan mental dan pendekatan berbasis komunitas untuk mendukung pemulihan psikologis. Studi-studi yang ditinjau menyarankan perlunya pendekatan multisektoral dalam merancang dan mengimplementasikan intervensi kesehatan pasca banjir. Hal ini melibatkan kolaborasi antara sektor kesehatan, lingkungan, infrastruktur, dan sosial untuk membangun ketahanan masyarakat (Bogdan, Krueger, Wright, Woods, & Cottar, 2024; Hyland-Wood, Gardner, Leask, & Ecker, 2021).

Profesional perawatan kesehatan memainkan peran penting sebagai pendidik dan konselor dalam intervensi ini. Kolaborasi dengan profesional lain sangat penting untuk mencapai hasil optimal dalam mencegah penyakit pasca banjir. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi kesehatan, seperti edukasi masyarakat tentang praktik sanitasi dan akses terhadap air bersih, secara signifikan dapat mengurangi insiden penyakit menular yang sering muncul setelah bencana banjir (Logie, Toccalino, Reed, Malama, Newman, Weiser, & Adedimeji, 2021).

Penelitian ini menggaris bawahi tema sentral bahwa respons cepat dan efisien terhadap kejadian bencana sangat diperlukan untuk mengendalikan penyebaran penyakit. Dengan demikian, intervensi yang terintegrasi dan kolaboratif antara pemerintah, organisasi kesehatan, dan masyarakat lokal sangat vital untuk membangun ketahanan masyarakat menghadapi risiko kesehatan pasca-banjir.

Penelitian di masa mendatang sangat penting agar penelitian lebih mendalam dilakukan dalam konteks lokal, yang mencakup pelibatan komunitas dan memahami kebutuhan spesifik mereka. Diperlukan pula studi yang berfokus pada populasi rentan, seperti lansia atau individu dengan kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya, untuk memastikan bahwa semua kelompok dalam masyarakat mendapatkan manfaat dari intervensi kesehatan yang diterapkan. Penelitian yang lebih komprehensif ini dapat membantu dalam pengembangan kerangka kerja yang lebih efektif untuk merespons tantangan kesehatan akibat bencana banjir, pada gilirannya, berkontribusi pada kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam mitigasi risiko kesehatan yang berkaitan dengan bencana di masa depan.

Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada intervensi jangka pendek untuk mengatasi dampak kesehatan pasca-banjir. Masih sedikit studi yang mengeksplorasi strategi jangka panjang untuk membangun ketahanan masyarakat terhadap risiko kesehatan yang muncul setelah banjir, seperti pengembangan infrastruktur berkelanjutan atau program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan (Liu & Panagiotakos, 2022; Heenan, M., Rychetnik, Howse, Beggs, Weeramanthri, Armstrong, & Zhang, 2023).

Penelitian yang ada seringkali tidak memperhitungkan kebutuhan spesifik populasi rentan, seperti lansia, anak-anak, dan individu dengan kondisi kesehatan kronis. Padahal, kelompok ini lebih rentan terhadap dampak kesehatan pasca-banjir dan memerlukan intervensi yang disesuaikan. Studi yang ada cenderung berfokus pada intervensi sektor

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041

kesehatan tanpa melibatkan sektor lain seperti lingkungan, infrastruktur, dan sosial (Calvin, Dasgupta, Krinner, Mukherji, Thorne, Trisos, & Hauser, 2023). Pendekatan multisektoral diperlukan untuk menangani kompleksitas dampak banjir secara holistik. Meskipun banyak penelitian dilakukan di negara berpenghasilan rendah dan menengah, masih sedikit studi yang fokus pada konteks lokal di Indonesia, terutama di daerah rawan banjir seperti Jakarta, Jawa Barat, dan Sumatera. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang tantangan dan kebutuhan spesifik di tingkat lokal. Meskipun telah ada kebijakan dan panduan untuk penanggulangan kesehatan pasca-banjir, penelitian yang mengevaluasi implementasi dan efektivitas kebijakan tersebut masih terbatas. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi antarlembaga seringkali tidak dieksplorasi secara mendalam.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada geografis dan kontekstuan, terutama mencakup penelitian dari wilayah tertentu, seperti Asia Selatan dan Asia Tenggara, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan konteks yang berbeda. Selain itu, kualitas dan kelengkapan temuan sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas literatur yang ada. Kesenjangan dalam literatur, seperti kurangnya studi jangka panjang atau penelitian tentang populasi rentan, membatasi kedalaman analisis. Studi ini hanya mencakup literatur yang diterbitkan hingga waktu tertentu, sehingga mungkin melewatkan perkembangan terbaru atau tren terkini dalam intervensi kesehatan pasca-banjir. Studi yang termasuk dalam review ini menggunakan metodologi yang beragam, sehingga menyulitkan perbandingan langsung antarstudi dan menarik kesimpulan yang definitif tentang intervensi yang paling efektif.

SIMPULAN

Sebagian besar penelitian berfokus pada intervensi jangka pendek, sementara strategi jangka panjang untuk membangun ketahanan masyarakat masih kurang dieksplorasi. Kebutuhan populasi rentan seperti lansia, anak-anak, dan individu dengan kondisi kesehatan kronis seringkali diabaikan, padahal mereka lebih rentan terhadap dampak kesehatan pasca-banjir. Pendekatan multisektoral yang melibatkan sektor kesehatan, lingkungan, infrastruktur, dan sosial masih terbatas, padahal hal ini penting untuk menangani dampak banjir secara holistik.

Penelitian yang fokus pada konteks lokal, terutama di daerah rawan banjir di Indonesia, masih minim, sehingga kurang memahami tantangan dan kebutuhan spesifik di tingkat lokal. Evaluasi implementasi kebijakan penanggulangan kesehatan pasca-banjir masih terbatas, sehingga tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi antarlembaga seringkali tidak terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

Acosta-España, J. D., Romero-Alvarez, D., Luna, C., & Rodriguez-Morales, A. J. (2024). Infectious disease outbreaks in the wake of natural flood disasters: Global patterns and local implications. *Le Infezioni in Medicina*, *32*(4), 451.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). Laporan Tahunan Bencana Indonesia 2021. Diakses dari: https://bnpb.go.id/laporan-kinerja

Bogdan, E., Krueger, R., Wright, J., Woods, K., & Cottar, S. (2024). Disaster awareness and preparedness among older adults in Canada regarding floods, wildfires, and earthquakes. *International Journal of Disaster Risk Science*, *15*(2), 198-212.

Calvin, K., Dasgupta, D., Krinner, G., Mukherji, A., Thorne, P. W., Trisos, C., & Hauser, M. (2023). IPCC, 2023: Climate Change 2023: Synthesis Report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Core Writing Team, H. Lee and J. Romero (eds.)]. IPCC, Geneva, Switzerland. *(No Title)*.

Charlson, F., Ali, S., Benmarhnia, T., Pearl, M., Massazza, A., Augustinavicius, J., & Scott, J. G. (2021). Climate change and mental health: a scoping review. *International journal of environmental research and public health*, *18*(9), 4486.

Danraka, M. M., Mohamad, S., & Ismail, S. N. H. (2024). Community-based adaptation to flood: a systematic literature review. *Malaysian Journal of Sustainable Environment (MySE)*, *11*(1), 251-278.

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041

Ferrari, A. J., Santomauro, D. F., Aali, A., Abate, Y. H., Abbafati, C., Abbastabar, H., & Bell, M. L. (2024). Global incidence, prevalence, years lived with disability (YLDs), disability-adjusted life-years (DALYs), and healthy life expectancy (HALE) for 371 diseases and injuries in 204 countries and territories and 811 subnational locations, 1990–2021: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet*, *403*(10440), 2133-2161.

Heenan, M., Rychetnik, L., Howse, E., Beggs, P. J., Weeramanthri, T. S., Armstrong, F., & Zhang, Y. (2023). Australia's political engagement on health and climate change: the MJA-Lancet Countdown indicator and implications for the future. *The Medical Journal of Australia*, *218*(5), 196-202.

Hossain, A., Chowdhury, A. T., Mahbub, M., Khan, M., Rahman, T., Sharif, A. B., & Alameddine, M. (2024). Natural disasters, livelihood, and healthcare challenges of the people of a riverine island in Bangladesh: A mixed-method exploration. *Plos one*, *19*(3), e0298854.

Hyland-Wood, B., Gardner, J., Leask, J., & Ecker, U. K. (2021). Toward effective government communication strategies in the era of COVID-19. *Humanities and Social Sciences Communications*, *8*(1).

Intergovernmental Panel on Climate Change . (2021). Climate Change 2021: The Physical Science Basis. Diakses dari: https://www.thesunprogram.com/research-platform-feed/ipcc-intergovernmental-panel-on-climate-change?gad_source=1&gad_campaignid=22228028095&gbraid=0AAAACU23rO3OjunVWA3RWN92BdAVZOJN&gclid=Cj0KCQjwrojHBhDdARIsAJdEJ_euiKhQ3VdFiFeWg_mhVp-QF4YGGMbtvtpG1FVA2co2A-FvNuikdSAaAv3aEALw_wcB

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Panduan Penanggulangan Kesehatan Pasca Bencana. Diakses dari: https://pusatkrisis.kemkes.go.id/download/esksh/files186312_BUKU_PENANGGULANGAN_KRISIS_KESEHATAN.pdf

Liu, F., & Panagiotakos, D. (2022). Real-world data: a brief review of the methods, applications, challenges and opportunities. *BMC Medical Research Methodology*, *22*(1), 287.

Logie, C. H., Toccalino, D., Reed, A. C., Malama, K., Newman, P. A., Weiser, S., & Adedimeji, A. (2021). Exploring linkages between climate change and sexual health: a scoping review protocol. *BMJ open*, *11*(10), e054720.

Milojevic, A., Armstrong, B., Hashizume, M., McAllister, K., Faruque, A., Yunus, M., & Wilkinson, P. (2012). Health effects of flooding in rural Bangladesh. *Epidemiology*, *23*(1), 107-115.

Rajaperumal, R., Joshua, M., Arunachalam, R., & Kathiresan, P. (2024). GIS-based Social Vulnerability Integration for Robust Flood Response, Disease Prevention and Community Resilience in Chennai Metropolitan Area post-Cyclone Michaung. *Disaster Advances*, *17*(5), 50–60. https://doi.org/10.25303/175da50060

Rupa, F. H., & Hossian, M. (2024). Addressing public health risks: strategies to combat infectious diseases after the August 2024 floods in Bangladesh. *Journal of preventive medicine and public health*, *57*(6), 600.

Sari, G. M., Sutrisna, M., & Fikhri, D. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Diare di Daerah Rawan Banjir Kota Bengkulu. *Karya Kesehatan Siwalima*, *1*(2), 74-78.

Umair, M., Khan, M., Jabbar, A., Khan, S. A., Hamayun, M., & Khan, T. A. (2023). Post-flood outbreaks of Cholera in Pakistan; Endemic-to-epidemic. *The Journal of Infection in Developing Countries*, *17*(03), 423-424.

World Health Organization. (2020). Floods: Managing health risks. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/floods

Muhammad Hafidh Taqiuddin*, **Agnes Stephania, Ilham Wiguna, Reni Afriana, Sigit Agustin, Yeni Liana, Yetty Mardelima, Muthmainnah, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati**

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
korespondensi penulis: Muhammad Hafidh Taqiuddin. *Email: hafidhtaqqiudin7@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1041